

MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI UNTUK USIA SMP

RUDI

Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Majalengka
email: alvarizi.rudi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengembangan dan penerapan model servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama dan mengetahui efektivitas, efisiensi serta daya tarik anak terhadap model yang dibuat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan Research & Development (R&D) dari Borg and Gall. Subyek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa-siswi SMP yang terdiri dari 60 anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah angket, kuisioner, serta instrumen test servis bola voli yang digunakan untuk mengumpulkan data servis bawah bola voli anak usia SMP, adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah, pada tahap: (1) analisis kebutuhan, (2) evaluasi ahli (evaluasi produk awal); (3) uji coba terbatas (ujicoba kelompok kecil); dan (4) uji coba utama (field testing). Uji efektifitas model menggunakan tes servis bawah untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bola voli untuk usia SMP sebelum pemberian treatment berupa model servis bawah yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah setelah perlakuan atau treatment model servis bawah yang dikembangkan, dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat servis bawah siswa sebesar 3956, kemudian setelah diberikan perlakuan berupa model servis bawah diperoleh tingkat kemampuan servis bawah siswa sebesar 5572. Maka model servis bawah bola voli ini efektif dalam meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil pengembangan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (2) Dengan model pembelajaran servis bawah.

Servis bawah bola voli untuk usia SMP yang telah dikembangkan, diperoleh bukti adanya peningkatan ini di tunjukan pada hasil pengujian data hasil pretes dan posttest adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan model.

Kunci: Pengembangan, Model, Servis Bawah.

PENDAHULUAN

Olahraga Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk materi wajib dalam matapelajaran pendidikan jasmani yang harus diajarkan di sekolah-sekolah. Keterlibatan siswa dalam program pembelajaran bola voli diharapkan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan siswa, meningkatkan komponen kebugaran jasmani siswa, seperti: daya tahan kekuatan, power, kelentukan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi gerak.

Selain mengembangkan aspek fisik pembelajaran bola voli juga diharapkan dapat mengembangkan aspek mental seperti motivasi belajar, percaya diri, keberanian dan disiplin, sikap toleransi dan kerjasama yang merupakan aspek sosial juga diharapkan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Muhajir (2007: 8), Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik di atas jaring/net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak

lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Dalam permainan bola voli dapat di pergunakan bagian tubuh mana saja asalkan perkenaanya harus sempurna (tidak ganda), permainan bola voli dapat dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam suatu tujuan yang disenanginya. Dalam perkembangan kepribadian di dunia pendidikan terlihat pada realisasi potensial individu dan hal tersebut dapat dibawa sebagai bekal dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan individu dalam mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan inovasi pembelajaran yang selalu meningkat. Begitu juga dengan peningkatan kualitas pendidikan jasmani. Husdarta (2011: 3), menyatakan bahwa "pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional".

Pendidikan jasmani tentunya mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya proses belajar mengajar yakni serangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, untuk itu diperlukan adanya rangkaian kegiatan belajar mengajar yang terencana. Dengan pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik juga. Kemenegpora (2011: 3), Dalam UU RI No. 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dirumuskan bahwa "olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Inovasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat banyak cara dan metodenya, baik inovasi dalam hal sarana prasarana belajar, metode dalam mengajar, pendekatan dalam proses pembelajaran, dan lain

sebagainya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan guru mampu memberikan ilmu dan pengetahuan secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru tentunya harus memperhatikan karakteristik usia pada masing-masing jenjang pendidikan, karena desain pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada kemampuan keterampilan sesuai teori fase-fase perkembangan anak. Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Menurut Ricard Decaprio, (2013: 16) Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan "Aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari partisipasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, meningkatkan komponen kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, memperkenalkan keterampilan servis bawah bola voli dan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tujuan yang ingin dicapai melalui program pembelajaran bola voli di sekolah berbeda dengan tujuan pada klub bola voli prestasi. Pembelajaran bola voli di sekolah lebih menekankan pada pencapaian tiga aspek secara utuh yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Jim Lavin (2008: 5) menyatakan "*Every child is capable of being creative. However, when pupils are forced to suppress their creativity by participating in an activity they dislike or which does not motivate them, then their response can lead to inappropriate behavior*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas, tetapi ketika anak dipaksa untuk menekankan kreativitas mereka dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang tidak disukai atau yang tidak memotivasi mereka, maka kreativitas sulit untuk dimunculkan.

Kelemahan dalam pendidikan jasmani sering terjadi pengembangan model yang monoton sering membuat siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

Sehingga diharapkan dalam menggunakan model-model ini guru bisa menyelaraskan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh siswa. Pembuatan model pengembangan yang tepat di dalam materi servis bawah yang tentu saja gerakannya harus mendukung yang berhubungan dengan servis bawah (permulaan, perkenaan, dan gerakan lanjutan). Terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model servis bawah bola voli, yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam belajar servis bawah secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru pendidikan jasmani ditemukan fakta-fakta sebagai berikut: Proses pembelajaran servis bawah bola voli di sekolah menengah pertama berjalan lancar, akan tetapi tidak semua materi yang diamanatkan kurikulum dapat dilaksanakan, metode yang diajarkan dalam mengajar masih konvensional, tujuan pembelajaran belum tercapai dengan indikator kecukupan gerak siswa belum terpenuhi, dan keterampilan gerak siswa belum termasuk katagori baik, Sarana dan prasarana untuk pembelajaran bola voli masih sangat kurang, program pembelajaran bola voli yang diterapkan pada kegiatan intrakurikuler masih mengacu pada program pembelajaran bola voli prestasi.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran servis bawah bola voli seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian dan pengembangan model pembelajaran servis bawah bola voli untuk siswa sekolah menengah pertama penting untuk dilakukan.

Konsep Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut Borg & Gall (1983: 772) adalah suatu proses yang dipakai untuk

mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Nusa (2011: 77) penelitian dan pengembangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan atau penemuan baru, metode, dan produk atau jasa baru dengan menggunakan pengetahuan baru yang ditemukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan

Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) menurut Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono, 2011: 297), Jadi pengembangan model pembelajaran merupakan hasil penelitian yang berorientasi pada hasil pengembangan produk. Jadi penelitian dan pengembangan dapat menghasilkan produk dan dapat diuji keefektifitasan dari produk tersebut. Sukmadinata menjelaskan, bahwa produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pembelajaran, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain (Sukmadinata, 2005: 164).

Deskripsi Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat dari kalangan bawah hingga atas. Menurut Ahmadi, (2007: 20) "Bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli". Meskipun begitu hal tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk mempelajari lebih mendalam karena ketertarikan yang terjadi di masyarakat tinggi.

Kelebihan lain dari bola voli diungkapkan juga oleh Papageorgiou yang menyatakan “*Volleyball is a game that is suitable for both sexes and for players of all ages and abilities and can be adapted to allow players with a physical or mental disability to play at competitive level*”. Permainan yang dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan bahkan untuk orang berkebutuhan khusus tentunya dengan disesuaikan tingkat kesulitannya dalam berkompetisi. Barbara L Viera dan Bonnie Jill Ferguson, (2002: 11) menyatakan kelebihan-kelebihan lain dari permainan bola voli antara lain:

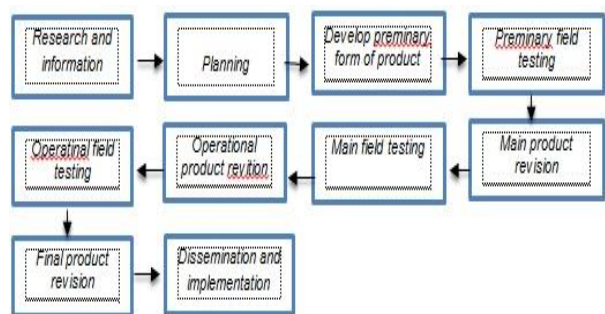
- (1) *It is adaptable to various conditions that may present themselves,*
- (2) *It can be played with any number on a side from two, which is extremely popular in the beach game, to six. which is the number used for interscholastic, intercollegiate, junior, and club play,*
- (3) *It can be played and enjoyed by all ages and ability levels,*
- (4) *It can be played on many surfaces-grass, wood, sand, and various artificial surfaces,*
- (5) *It is an excellent co-ed activity,*
- (6) *It is an exciting spectator sport,*
- (7) *It can be played indoors or outdoors,*
- (8) *It is an extremely popular recreational activity with numerous leagues in business,community, and school intramural programs,*
- (9) *It requires few basic rules and skills, and*
- (10) *It has limited equipment needs.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut permainan bola voli memiliki kelebihan yakni dapat dimainkan dalam berbagai kondisi, permainan ini dapat dimodifikasi dengan jumlah orang (fleksibel), dapat dimainkan antar sekolah, kolega, maupun klub-klub bola voli, selain itu dapat dimainkan oleh segala usia dan pada tingkatan kemampuan. Permainan ini dapat dilakukan di segala bentuk area lapangan, berpasir, berumput, bersemen dan sebagainya. Kelebihan lain permainan ini adalah permainan yang menakjubkan karena melalui permainan bola voli ini dapat membangkitkan ketertarikan penonton setempat, permainan ini dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk menemukan jawaban dari masalah melalui rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab I yaitu pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP.

Hasil akhir penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama ini akan menghasilkan produk berupa metode pembelajaran yang lengkap dengan spesifikasi produknya sekaligus menguji keefektifan dari model pembelajaran yang di buat yang dibuat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat juga digunakan sebagai pegangan guru untuk meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan model pengembangan *Research & Development (R & D)* dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah atau dapat juga digambarkan dalam bentuk skema tahapan pengembangan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. *Instructional Design R & D*
 Sumber: Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4th Edition. (New York: Longman Inc., 1983)

HASIL PENELITIAN

Bahwa ada 33 dari 35 bentuk model pembelajaran yang telah dikembangkan, Berdasarkan uji ahli yang dilakukan tentang model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variasi model 10 dan 25 merupakan model pembelajaran yang tidak layak diberikan pada siswa SMP. (2) Untuk variasi model pembelajaran 33 dilihat memiliki tingkat kesulitan yang sedang sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan gerakan, akan tetapi untuk dapat lebih meyakinkan lagi variasi ini akan dilihat efektifitas dan kelayakannya setelah ujicoba kelompok kecil. (3) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dari 35 variasi pembelajaran menyisakan 33 variasi pembelajaran yang akan di ujicobakan pada tahap selanjutnya. (4) Petunjuk pelaksanaan harus dibuat secara jelas supaya mudah untuk dipahami

Efektifitas Model

Hasil Tahap Pertama/Ujicoba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil pada siswa SMP 74 Jakarta yang berjumlah 15 orang. Model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP yang peneliti buat setelah dievaluasi ahli, kemudian mengalami revisi tahap I. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap pertama selanjutnya yaitu ujicoba tahap II.

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada dasarnya semua variasi dapat diterapkan, akan tetapi harus disesuaikan dari tingkatan yang mudah ke yang sulit agar kemampuan anak dapat meningkat. (2) Pada saat melakukan uji coba kelompok kecil bahwa dari semua model harus diurut dari model pembelajaran kelincuhan yang mudah ke tingkat yang lebih sulit.

Hasil Tahap Kedua/Ujicoba Kelompok Besar

Setelah hasil pengembangan produk model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP diujicobakan dalam jumlah kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba terbatas (ujicoba kelompok kecil) yang telah dievaluasi oleh para ahli, kemudian peneliti melakukan revisi produk

awal dan memperoleh 33 model pembelajaran servis bawah bola voli yang akan digunakan dalam ujicoba kelompok besar.

Langkah selanjutnya setelah model mengalami revisi tahap II dari ahli maka dilanjutkan dengan menguji cobakan produk kepada kelompok besar dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 60 orang yang terdiri dari 20 Siswa SMP 74 Jakarta, 20 Siswa SMP LPINA Jakarta dan 20 Siswa SMP Garuda Jakarta.

Data pada tabel di atas adalah hasil Pre Test dan hasil Post Test yang diperoleh uji coba kelompok besar yang sebelumnya dilakukan Pre Test atau tes awal dan Post Test yang dilakukan pada siswa, sebelum penerapan model-model pembelajaran yang di terapkan kepada siswa. Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui hasil pembelajaran servis bawah bola voli yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti, setelah treatment diberikan maka subjek di tes lagi dengan tes yang sama dengan tes servis bawah sebelumnya tes ini dinamakan *post test* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil pembelajaran servis setelah pemberian treatment berupa mode-model pembelajaran servis bawah bola voli. Untuk menghitung uji efektifitas menggunakan (uji t) dengan analisis perbedaan dua rerata untuk sampel tak bebas seperti pendapat pada Kadir (2010: 198) tentang sampel tak bebas adalah sampel yang keberadaannya saling mempengaruhi (berkorelasi). Dalam perhitungan menggunakan SPSS 16 dengan analisis paired sample *t-test*.

Nilai Rata-rata

Tabel 4.5. Nilai Rata-rata

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tes Awal	65.9333	60	3.93104	.50750
	Tes Akhir	92.8667	60	4.48526	.57904

Berdasarkan hasil *output* dengan menggunakan SPSS 16 bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran servis bawah bola voli sebelum diberikan model pembelajaran adalah 65.93 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran

92.87 artinya bahwa nilai rata-rata servis bawah adanya peningkatan.

Koefisien Korelasi

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Tes Awal & Tes Akhir	60	.488	.000

Berdasarkan hasil *ouput* tabel di atas bahwa koefisien korelasi kelincahan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kelincahan adalah 0.488 dengan p-value $0.00 < 0.05$ jadi kesimpulannya signifikan.

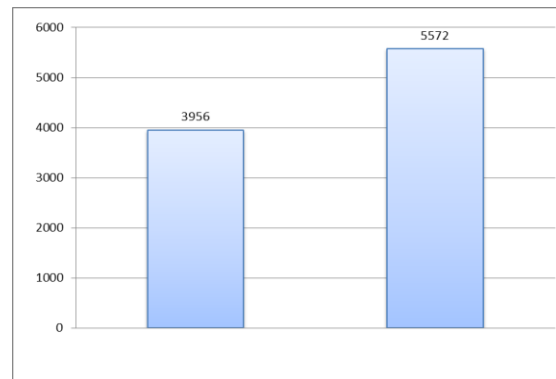
Signifikansi Perbedaan

Paired Samples Test								
Paired Differences								
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	.05% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper				
Tes Awal & Tes Akhir	2.69	4.28	.553	28.04	25.82	48.68	59	.000

Dalam uji signifikansi perbedaan dengan SPSS 16 didapat hasil t-hitung = 48.678, df = 59 dan p-value = $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran servis bawah siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan pembelajaran servis bawah bola voli.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama yang dikembangkan, efektif dapat meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP.

Berikut perbandingan rata-rata dari tingkat tes servis bawah sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian perlakuan dengan model-model pembelajaran servis bawah dengan diagram batang pada gambar 4.1



Gambar 2 Diagram Batang (Uji Coba Kelayakan Produk)

Hasil ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar dapat disimpulkan bahwa Model servis bawah bola voli untuk usia SMP dapat digunakan dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP serta layak dan efektif untuk meningkatkan servis bawah siswa.

PEMBAHASAN

Penyempurnaan Produk

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli untuk SMP dapat dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah serta efektif untuk meningkatkan kemampuan servis bawah anak. Terdapat perbandingan angka yang menunjukkan hasil dari tes awal dan tes akhir mengalami perkembangan, dari tes awal yang berjumlah 3956 kemudian diberikan perlakuan berupa model-model servis bawah yang sudah dikembangkan kemudian baru diadakan tes akhir atau *post test* untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dan diperoleh data berjumlah 5572 jadi model pembelajaran servis bawah bola voli efektif untuk pengembangan pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP.

Melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat terdapat masukan yang akan peneliti sampaikan demi tercapainya penyempurnaan produk ini, adapun masukannya adalah sebagai berikut:

- a) Di dalam model ini perlu adanya penyesuaian gerakan terhadap siswa yang belajar dengan model servis bawah bola voli.

- b) Penggunaan peralatan yang lebih banyak dan memperhatikan kenyamanan serta keamanan dapat membuat anak lebih maksimal dalam melakukan model-model servis bawah bola voli yang di berikan oleh pelatih.
- c) Karakteristik dan pemahaman siswa, mengharuskan pelatih memberikan praktik langsung kepada siswa untuk mempelajari gerak-gerak yang dirasakan baru untuk dilakukan.

Pembahasan Produk

Model servis bawah bola voli yang di buat oleh peneliti merupakan produk yang bertujuan untuk membantu guru atau pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran servis bawah bola voli, meningkatkan kemampuan servis bawah siswa, dan sebagai referensi bahan pembelajaran. Model servis bawah bola voli ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan anak dalam aktivitas pendidikan jasmani khususnya dalam ekstrakurikuler servis bawah bola voli anak usia SMP.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- a) Meningkatkan servis bawah bola voli siswa.
- b) Model ini dapat menjadikan Siswa lebih aktif, dan antusias dalam pembelajaran dan belajar servis bawah bola voli.
- c) Siswa dapat merasakan kenyamanan dan kemandirian dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli di sekolah.
- d) Model servis bawah bola voli lebih efektif dan efisien
- e) Dapat membantu guru/pelatih dalam proses belajar di sekolah.
- f) Sebagai referensi pembelajaran di sekolah.
- g) Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani disekolah.
- h) Model servis bawah bola voli ini dilakukan secara sistematis dari hal yang mudah ke yang sulit.
- i) Siswa juga dituntut untuk berpikir secara cepat, tepat.

- j) Model yang digunakan sangat berfariatif yang dapat meningkatkan tingkat antusias siswa dalam pembelajaran.

Keterbatasan Produk

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan pada lingkup yang lebih luas lagi.
- b) Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- c) Sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas.
- d) Penjelasan serta peraturan dalam model servis bawah yang masih jauh dari kata sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan model servis bawah anak usia SMP dapat belajar materi servis bawah secara efektif dan efisien.
2. Dengan materi servis bawah yang telah peneliti kembangkan, anak usia SMP dapat memahami materi servis bawah dengan cepat dan benar.

IMPILKASI

Model pembelajaran servis bawah bola voli dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan kemampuan servis, siswa dapat termotivasi untuk melakukan suatu pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan model pembelajaran ini dapat pula diterapkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kemampuan servis siswa.

SARAN

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti sehubungan dengan produk yang dikembangkan. Adapun saran-saran yang dikemukakan meliputi saran pemanfaatan, saran deseminasi, dan saran pengembangan lebih lanjut.

Saran Pemanfaatan

Model ini dapat digunakan oleh guru penjasorkes dimana dalam penggunaannya hendaknya memperhatikan situasi maupun kondisi baik lingkungan maupun anak yang akan dibrikan model pembelajaran. Sarana prasarana yang belum dapat ditemukan secara utuh juga menjadi pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran ini.

Saran Deseminasi

Dalam penyebarluasan produk pengembangan kesasaran yang lebih luas, peneliti memberikan saran, antara lain:

- a. Sebelum disebarluaskan sebaiknya produk ini disusun kembali menjadi lebih baik, baik itu tentang kemasan tampilan maupun isi dari materi produk yang dikembangkan.
- b. Agar model servis bawah anak usia SMP ini dapat digunakan, maka sebaiknya dicetak lebih banyak lagi, sehingga nantinya para pengguna dapat mengetahui dan mampu menguasai servis bawah dengan baik.

Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Dalam mengembangkan penelitian ini ke arah lebih lanjut, peneliti mempunyai beberapa saran, sebagai berikut :

- a. Untuk subyek penelitian sebaiknya dilakukan pada subyek yang lebih luas, baik itu di sekolah menengah pertama maupun di klub-klub bola voli selain yang digunakan sebagai kelompok ujicoba.
- b. Hasil pengembangan model servis bawah anak usia SMP ini dapat disebarluaskan ke sekolah menengah pertama maupun klub bola voli.

Demikian saran-saran terhadap pemanfaatan, deseminasi, maupun pengembangan produk lebih lanjut terhadap pengembangan model servis bawah bola voli untuk usia SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007.
- Barbara L Viera & Bonnie Jill Ferguson. *Volleyball Step to Succes Second Edition*. Canada: Human Kinetics, 2010.
- Borg. W. R & Gall. M. D. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Husdarta. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jim Lavin. *Creative Approaches to Physical Education Helping Children to Achieve Their True Potensial*. Canada: Routledge, 2008.
- Kadir. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Resamata Sampurna, 2010.
- Kemenegpora. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenegpora, 2011.
- Muhajir. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*, Bandung: Ghalia Indonesia Printing, 2007.
- Papageorgiou, Athanasious. *Volleyball a Handbook for Choach and Player*. USA: Meyer and Meyer Sport, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2005.